

Pendampingan Belajar bagi Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah

Mila Chrismawati Paseleng¹, Krismiyati², Hanita Yulia³

^{1,2,3}Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

E-mail: ¹mila.paseleng@uksw.edu, ²krismiyati.krismiyati@uksw.edu, ³hanita.yulia@uksw.edu

Abstrak

Pendampingan belajar bagi anak usia dasar dan menengah ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang berjemaat di GBI Karanggede. Mereka mengalami kesulitan belajar untuk mempersiapkan tes atau ujian khususnya pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendampingan ini dirancang untuk memfasilitasi belajar anak mulai usia sekolah dasar hingga sekolah menengah secara intensif oleh tim dosen dan mahasiswa yang ada di program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. PkM ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan melibatkan tim dosen, mahasiswa, anak usia SD dan sekolah menengah yang ada di GBI Karanggede. Kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Menurut hasil evaluasi dan wawancara singkat dengan orang tua murid, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini meningkat hasil belajarnya dan salah satu peserta berhasil lolos seleksi nasional perguruan tinggi negeri.

Kata kunci: pendampingan belajar, PkM, hasil belajar, kesulitan belajar

Abstract

Assisting learning for primary and high school -aged children was designed to address the need of those children in GBI Karanggede. They had learning difficulties especially for their exam preparation. Therefore, the lecturers at Engineering Informatics and Computer Education program, Faculty of Information Technology, UKSW initiated this learning assistance program. This program was carried out intensively by involving lecturers and students. This program consisted of three stages; planning, implementation, and evaluation. This program lasted for more or less 4 months and gave satisfying result. From the evaluation and interview with the parents, they explained that their children got a better grade and one of the children was admitted in one of public universities.

Keywords: learning assistance, community service, learning result, learning difficulties

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran formal yang pada umumnya dilakukan di sekolah tidak selalu berhasil sesuai dengan harapan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kesulitan belajar yang masih dialami oleh siswa walaupun sudah menerima pembelajaran di sekolah [1]. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran dapat diakibatkan oleh kondisi internal siswa maupun kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif yang disebabkan oleh keterbatasan guru dan sarpras sekolah [2] Hal ini membuat capaian dalam pembelajaran tidak maksimal, kebutuhan belajar siswa tidak dapat dipenuhi sepenuhnya sehingga mereka memerlukan pendampingan belajar di luar jam sekolah. Pendampingan belajar tidak hanya dapat dilakukan oleh guru sekolah, namun juga oleh tutor bimbingan belajar maupun orang tua. Pada dasarnya pendampingan belajar di luar sekolah dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan penguasaan mereka terhadap pengetahuan yang

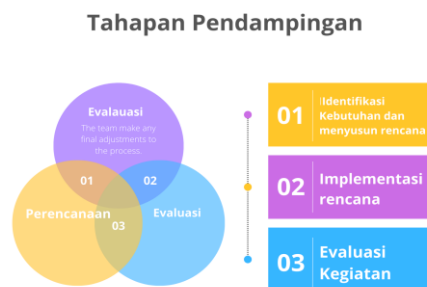
diperoleh terutama bagi siswa yang mengalami kendala atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Idealnya, orang tua memang perlu ikut serta dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak mereka. Akan tetapi, kendala yang dialami oleh sebagian besar orangtua adalah kesibukan mereka dalam bekerja yang seringkali tidak memungkinkan hal itu terjadi [3].

Tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan akan pendampingan belajar bagi anak usia sekolah dengan kondisi dan tuntutan kurikulum saat ini menjadi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya jasa pendampingan atau bimbingan belajar yang ditawarkan oleh guru sekolah, guru privat maupun lembaga pendidikan nonformal (bimbingan belajar). Jasa pendampingan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan aksesnya masih terbatas untuk kalangan dan wilayah tertentu sehingga tidak dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Biaya menjadi salah satu kendala terbesar yang tidak memungkinkan siswa mendapatkan bimbingan belajar yang berbayar [3] Hal serupa juga dialami oleh siswa anggota Jemaat Gereja Bethel Karanggede, dimana anak usia sekolah dasar di Jemaat tersebut yang sangat membutuhkan pendampingan belajar tapi terkendala dengan ketersediaan jasa pendamping. Selain itu kondisi anak di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Karanggede ini juga bervariasi dari segi latar belakang keluarga, ekonomi dan kemampuan belajar sehingga tentunya membutuhkan pendampingan yang tepat. Disisi lain, banyak juga bimbingan belajar yang hanya berorientasi pada kesuksesan siswa dalam mengikuti ujian atau tes sehingga mengabaikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian bimbingan atau pendampingan yang dilakukan tidak memberikan manfaat yang semestinya diperoleh sebagai sarana untuk membantu siswa dalam belajar.

Program pendampingan belajar bagi anak usia sekolah dasar dan menengah di Gereja Bethel Indonesia jemaat Karanggede dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Kristen Satya Wacana. Melalui kegiatan pendampingan belajar ini siswa lebih leluasa untuk bertanya sehingga dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas sekolahnya serta menambah pengetahuan dan pemahaman mereka [4][5] Terdapat beberapa pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar yang pernah dilakukan dan sudah terbukti membantu dalam hal kesulitan belajar siswa. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh Agustina dkk terbukti mendapat antusias dari pihak sekolah dan siswanya [6]. Selain itu, pendampingan belajar yang dilakukan oleh [7] juga menunjukkan bahwa 85% siswanya mengalami peningkatan hasil belajar. Bentuk pengabdian berupa pendampingan belajar di Gereja Bethel Indonesia jemaat Karanggede ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama mereka yang akan menjalani ujian, yaitu siswa Sekolah Dasar kelas VI, Sekolah Menengah Pertama kelas IX dan Sekolah Menengah Atas kelas XII.

2. METODE

Pendampingan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti yang diilustrasikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pendampingan Belajar di GBI Jemaat Karanggede

Kegiatan ini melibatkan tim dosen dari program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, UKSW serta beberapa mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan bertempat di GBI Karanggede, Boyolali. Mahasiswa terlibat dalam proses perencanaan dan penyiapan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk menyiapkan media-media untuk mendukung implementasi PkM. Mahasiswa juga diajak untuk menyusun jadwal implementasi karena mereka yang akan menjadi asisten saat pendampingan dilakukan oleh tim dosen. Kegiatan dilaksanakan seminggu sekali selama masa PkM. Tahap pelaksanaan dilakukan secara teratur berupa kegiatan penyampaian materi, dan memberikan latihan-latihan soal bagi siswa-siswa yang ada sesuai dengan tingkatannya. Kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil di mana setiap kelompok akan dipandu oleh seorang dosen dan didampingi oleh dua mahasiswa sebagai asisten pendamping. Selain itu, juga diberikan kegiatan “ice breaker” untuk menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajaran dilakukan. Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka diadakan kegiatan evaluasi untuk melihat sejauh mana implementasi yang ada dan tingkat pencapaiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.1 Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan peserta dalam hal ini adalah anggota Gereja Bethel Indonesia Jemaat Karanggede yang masih dalam usia sekolah yaitu sekolah dasar kelas IV hingga SMA/SMK kelas XII. Pada tahap perencanaan dilakukan empat kegiatan. Yang pertama adalah kegiatan diskusi dengan pengurus sekolah minggu dan pemuda serta beberapa anak untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah dalam pembelajaran mandiri serta kondisi dan latar belakang anak-anak tersebut. Dari diskusi tersebut ditemukan hal yang dijadikan acuan dalam penyusunan kegiatan yaitu: (1) Anak yang merupakan siswa SD, SMP, dan SMA mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, (2) Siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan adalah siswa kelas 6, kelas 9, dan kelas 12 yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian sekolah. Dokumentasi dari kegiatan ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Diskusi Perencanaan Kegiatan

Kegiatan yang kedua adalah observasi. Observasi ke lokasi Gereja Bethel Indonesia Jemaat Karanggede dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan belajar dan sarana maupun prasarana yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tersedia 3 ruangan yang dapat digunakan untuk setiap jenjang pendidikan dan dilengkapi dengan meja maupun papan tulis. Selain itu akses internet juga dapat dijangkau di setiap ruang. Untuk kegiatan belajar bahasa Inggris akan ada aktivitas *listening* sehingga dibutuhkan pengeras suara atau speaker.

Kegiatan keempat yang dilaksanakan adalah pembagian kelompok. Pembagian kelompok bertujuan untuk membuat kelompok yang terdiri dari peserta dan pendamping yang terdiri dari 1 orang dosen dan 2-3 orang mahasiswa per bidang mata pelajaran, yaitu bidang Matematika dan Bahasa Inggris. Kegiatan terakhir dalam tahap perencanaan adalah Menyusun kegiatan pendampingan. Penyusunan kegiatan pendampingan meliputi penyusunan bahan pelajaran, pemilihan sumber belajar dan media pendukung berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Tahapan perencanaan menghasilkan rancangan kegiatan untuk pelaksanaan pendampingan belajar.

2.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa kegiatan. Yang pertama, pembagian kelompok peserta dalam hal ini adalah anak usia sekolah dasar hingga menengah menjadi 3 kelompok yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas SMA/SMK. Masing-masing kelompok ditempatkan pada ruang terpisah sehingga tidak akan ada gangguan atau distraksi karena kelas terlalu ramai. Dokumentasi contoh kelompok belajar disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pendampingan Belajar dalam kelompok pada tingkat SD

Kegiatan kedua dalam tahap ini adalah implementasi di lapangan. Setiap kelompok peserta akan didampingi oleh 2 orang dosen (bidang Matematika dan Bahasa Inggris), masing-masing dosen bidang pengetahuan akan dibantu oleh 2-3 orang mahasiswa. Dokumentasi kelompok belajar per mata pelajaran (contohnya mata pelajaran Bahasa Inggris) yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa dari PTIK disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi kelompok belajar Bahasa Inggris yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa PTIK (contoh pada kelompok SMP)

Sesi pendampingan untuk masing-masing bidang mata pelajaran akan dilakukan secara bergantian pada tiap kelompok per pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap sesi yaitu 1-2 jam per mata pelajaran. Setiap pertemuan akan dilakukan kurang lebih 3-4 jam atau 2 sesi masing-masing satu sesi untuk tiap mata pelajaran. Sesi dapat dilakukan secara paralel dimana pendampingan pada kedua mata pelajaran dilakukan secara bersamaan dengan membagi 2 tiap kelompok. Setelah sesi pertama selesai dilanjutkan dengan sesi kedua dengan pertukaran pendamping mata

pelajaran. Hal ini dilakukan apabila jumlah peserta yang cukup banyak sehingga dianggap tidak efektif untuk didampingi sekaligus.

Kegiatan yang dilaksanakan pada sesi setiap pertemuan berupa diskusi, latihan soal, dan pengayaan mengenai topik-topik pada mata pelajaran tertentu yang dirasa sulit oleh peserta dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti internet dan software pembelajaran lainnya. Selama pendampingan berlangsung, peserta pendampingan diperkenalkan dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet maupun media yang dapat diakses melalui smartphone yang dimiliki. Dokumentasi mengenai kegiatan yang dilakukan pada kelompok belajar disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan di kelompok belajar (contoh pada kelompok SMA)

Untuk memfasilitasi interaksi di luar sesi yang terbatas hanya 1,5 - 2 jam per pertemuan per mata pelajaran maka dimanfaatkan social media yaitu group Whattsap yang akan digunakan untuk berdiskusi antara pendamping (dosen maupun mahasiswa) dengan peserta. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 5 kali pertemuan (2 minggu sekali).

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan ini bagi masyarakat yang merupakan anggota Gereja Bethel Indonesia Jemaat Karanggede dan beberapa anak yang berada di sekitar lingkungan gereja. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan pengurus sekolah minggu dan pemuda juga pendeta yang merupakan perwakilan sekaligus penanggungjawab kegiatan dari Gereja Bethel Indonesia di Jemaat Karanggede, serta peserta pendampingan belajar untuk mengetahui kebermanfaatn kegiatan ini bagi mereka. Evaluasi juga dilakukan melalui rapat koordinasi tim dosen dan mahasiswa yang dilakukan untuk setiap pertemuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan pendampingan selanjutnya. Adapun dokumentasi kegiatan evaluasi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan evaluasi pelaksanaan Pengabdian dalam Bentuk Pendampingan Belajar

Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari respon positif berdasarkan sikap selama mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Peserta kegiatan dapat menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan oleh pendamping pada soal-soal latihan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan berhasil dicapai, yaitu peserta dapat mengatasi kendala atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, respon dari pendeta dan pengurus gereja mengenai kegiatan ini sangat positif. Terakhir, salah satu peserta dapat lolos Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB). Adapun dokumentasi di akhir kegiatan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Dokumentasi akhir kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan telah terlaksana sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu peserta dapat mengatasi kendala atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pendampingan belajar juga dilakukan untuk memberi pengetahuan atau keterampilan tambahan kepada peserta pendampingan dengan pemberian pemecahan dalam menjawab soal dengan pendekatan yang berbeda. Hasil nyata dari pendampingan yang dilakukan, beberapa siswa mendapatkan nilai yang baik dan salah satunya dapat lolos SNPTN. Dari hasil wawancara dan evaluasi terhadap kegiatan ini maka ada beberapa saran tentang kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Model kegiatan pengabdian masyarakat, sebaiknya dilakukan dengan model kegiatan pendampingan yang terus menerus bukan hanya kegiatan yang sifatnya *incidental* sehingga masyarakat (peserta pendampingan belajar) dapat terus belajar dan mengembangkan ilmu dan wawasannya. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan dengan tema yang terintegrasi dengan semua prodi yang ada di Fakultas Teknologi Informasi sehingga program yang dilakukan dapat saling bersinergi antara satu prodi dengan prodi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Teknologi Informasi, UKSW yang telah mendukung kegiatan PkM ini dengan memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Santoso and Y. Rusmawati, "Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 02, pp. 36–43, 2019.
- [2] M. Fatah, F. M. Suud, and M. T. Chaer, "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal," *Psycho Idea*, vol. 19, no. 1, p. 89, 2021.
- [3] N. W. . Darmayanti and I. N. Sueca, "Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi

Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 3, no. 2, p. 207, 2020.

- [4] I. Rosidah, M. Maruf, and M. Machfud, “Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Di Desa Kraton Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Khidmat*, vol. 3, no. 2, pp. 1–8, 2021.
- [5] R. Sabela, T. Oktaviani, and S. Saryanto, “Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan,” *Dedik. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–39, 2022.
- [6] E. Agustina, A. Rohmah, and H. R. Kuspiyah, “Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab,” *J. Indones. Mengabd.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2019.
- [7] V. D. Susanti and S. Maharani, “IbM MEMBANGUN ‘DESA CERMAT’ MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA,” *J. Terap. Abdimas*, vol. 1, p. 39, 2016.